

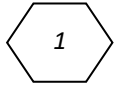


PANDUAN

PENELITIAN MAHASISWA

POLTEKKES MEDAN





PETUNJUK UMUM

A. Pengertian

Penelitian mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi merupakan karya ilmiah yang mengikuti kaidah, peraturan, dan jalan pikiran yang berlaku dalam ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan kepada khasanah ilmu pengetahuan di bidang masing-masing.

Penyusunan panduan penelitian oleh mahasiswa pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, dimaksudkan untuk sebagai acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian sekaligus membiasakan calon Ahli Madya Kesehatan dan sarjana terapan agar dapat menulis penelitian sesuai dengan profesinya dan mempunyai partisipasi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dalam rangka pemecahan masalah kesehatan.

B. Persyaratan Mahasiswa

1. Dikerjakan oleh 2-3 orang mahasiswa/judul.
2. Salah satu anggota penelitian adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah prasyarat (Biostatistik, Metodologi Penelitian).

C. Kewajiban Mahasiswa

1. Diwajibkan melaksanakan seminar proposal dan ujian/seminar hasil penelitian.
2. Melaporkan perkembangan penelitian.
3. Diwajibkan memperbaiki laporan proposal penelitian/seminar hasil penelitian.

F. Prosedur

1. Pengajuan judul penelitian ke ketua jurusan dan ketua jurusan mengirimkan ke direktorat Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Melakukan ujian proposal.
3. Melaksanakan penelitian.
4. Melakukan ujian seminar hasil penelitian.



PENULISAN PENELITIAN MAHASISWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada latar belakang penelitian yang perlu ditulis masalah yang akan diteliti dan manfaat dari penelitian. Masalah adalah adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah penelitian dapat diperoleh melalui berbagai macam cara antara lain minat seseorang mengenai sesuatu hal, pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan suatu program/proyek, tindak lanjut dari suatu penelitian, masalah yang dihadapi oleh para pengambil keputusan dan perencana program, serta hasil mengikuti ceramah-ceramah ilmiah.

Dalam menetapkan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian sebaiknya mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1. Masalah yang dipilih cukup penting dan bermanfaat** untuk dipecahkan, sehingga hasil penelitian akan memberikan sesuatu yang berguna bagi kepentingan masyarakat atau sesuatu yang baru bagi ilmu pengetahuan.
- 2. Adanya kemampuan dan fasilitas yang dimiliki** maupun yang akan dimiliki untuk mempelajari serta memecahkan masalah tersebut, agar penelitian dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan apakah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti beserta sumber dana dan daya yang ada telah dapat menjamin pelaksanaan penelitian dan pemecahan masalahnya.
- 3. Masalah cukup menarik untuk dipecahkan.** Peneliti harus memiliki dorongan yang cukup kuat sehingga tertarik untuk mempelajari masalah yang dipilihnya. Dengan minat yang besar dan sungguh-sungguh, maka dapat dicegah kemungkinan terhentinya penelitian sebelum selesai. Hal ini penting karena banyak penelitian yang terhenti karena peneliti tidak berminat untuk meneruskan penelitiannya.
- 4. Data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dapat diperoleh secukupnya.** Untuk memecahkan masalah dengan cermat biasanya dibutuhkan cukup data. Data dapat dikumpulkan melalui survei pendahuluan sebelum dilakukan penelitian secara mendalam.

Isi pokok dari latar belakang permasalahan adalah

1. Justifikasi

Justifikasi adalah penjelasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian dipandang menarik, penting dan perlu untuk diteliti, sehingga menggambarkan kaitan antara masalah dengan kerangka teoretis yang bermuara pada kerangka konseptual (yang didasari oleh pendekatan sistem masalah).

2. Masalah

Masalah yang akan diteliti berada di dalam ruang lingkup yang lebih besar. Konsep pemikiran dituangkan dalam bentuk piramida terbalik, hubungan yang jauh dengan masalah yang akan diteliti dituliskan terlebih dahulu dan hubungan yang dekat diungkapkan kemudian. Misalnya dari lingkup internasional, nasional, regional dan seterusnya sampai pada masalah penelitian itu sendiri.

Contoh

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN. Di Sumatera Utara, ternyata angka kematian bayi dan balitanya termasuk kategori tinggi dibandingkan propinsi-propinsi lainnya.

Penyakit-penyakit seperti tuberkulosis, dipteri, campak, pertussis erat kaitannya dengan angka kematian bayi dan balita. Kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan intervensi imunisasi. Namun cakupan imunisasi secara nasional masih rendah, termasuk di kota Medan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengapa cakupan imunisasi masih rendah di kota Medan

3. Hasil Penelitian terdahulu

Hasil temuan orang lain mengenai tulisan yang sejenis dengan permasalahan yang dikemukakan.

4. Hasil Studi Pendahuluan

Hasil wawancara dengan orang-orang yang memegang otoritas permasalahan yang akan diteliti

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perumusan masalah dengan tepat dan benar merupakan salah satu syarat yang paling penting. Bagi seseorang yang ingin memecahkan suatu masalah pada dasarnya harus mengetahui masalah itu sendiri. Suatu masalah penelitian sebaiknya dirumuskan dengan jelas dan tidak terlalu luas dalam bentuk pertanyaan/pernyataan. Perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan lebih baik dari pada dalam bentuk pernyataan, karena bentuk pertanyaan lebih mudah untuk dimengerti.

Misalnya :

- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi status imunisasi balita di Kecamatan Denai?
- Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang kanker payudara?

Agar penelitian tidak mencakup masalah yang terlalu luas dan kompleks, sebaiknya masalah penelitian dibatasi dalam ruang lingkup yang menyangkut aspek khusus dalam ukuran yang dapat dilaksanakan. Penelitian yang kompleks dan luas hanya mungkin dapat dilakukan apabila peneliti memiliki cukup waktu, tenaga, pengetahuan, keterampilan, dan dana yang tersedia. Dalam masalah yang luas dan kompleks rumusan masalah bisa lebih dari satu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu uraian/keadaan yang ingin dicapai untuk menghilangkan/mengurangi masalah atau kesenjangan yang ada.

Tujuan umum

Diuraikan apa yang ingin diketahui secara umum dari tema penelitian tersebut

Contoh :

Untuk mengetahui cakupan imunisasi dasar bagi bayi dan balita di Kota Medan

Tujuan khusus

Diuraikan secara lebih detail/spesifik, hal-hal lain yang merupakan bagian dari tujuan umum.

Contoh :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bagi bayi dan balita di Kota Medan
2. Untuk mengetahui alasan ketidaklengkapan imunisasi bayi dan balita di Kota Medan

D. Manfaat Penelitian

Berisi uraian tentang kegunaan dan kontribusi hasil penelitian untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis lainnya.

Contoh :

1. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Medan dalam mengambil kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan cakupan imunisasi.
2. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan petugas puskesmas terutama petugas penyuluhan dalam mengantisipasi terjadinya ketidaklengkapan imunisasi bayi dan balita di Kota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

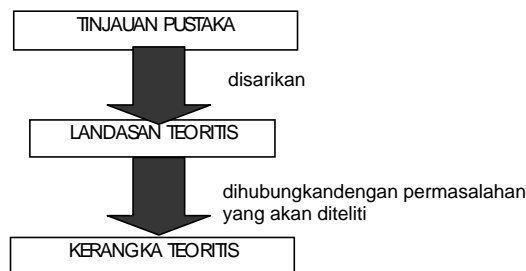
Tinjauan pustaka adalah landasan teori diperoleh dengan membaca (mensarikan) teori-teori yang ada. Landasan teori dituangkan ke dalam kerangka teoritis yang merupakan suatu kerangka mengenai hubungan antara teori-teori. Kerangka teoritis dihubungkan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga terbentuk suatu kerangka konsep.

Tinjauan pustaka mencakup :

1. Tinjauan teori berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai dasar untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Tinjauan dari hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti,

Penelusuran kepustakaan dapat dilakukan berdasarkan buku atau laporan penelitian (artikel, jurnal, dan lain-lain) dan penelitian dasar. Peneliti dapat melakukan penelusuran kepustakaan untuk memperoleh informasi yang paling relevan pada beberapa tahun terakhir (prinsip relevansi dan kemutakhiran).

Secara skematis hubungan tersebut adalah :



B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan buah pikiran penulis/peneliti yang disarikan dari landasan teoretis dan kerangka teoretis.

1. Kerangka konsep yaitu suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti.
2. Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan generalisasi suatu pengertian.
3. Konsep dijabarkan ke dalam variabel-variabel yang dapat diamati dan diukur.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep dan variabel didefinisikan dengan jelas sehingga kemungkinan terjadinya kerancuan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan dapat terhindar.

Agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut harus mengacu pada pustaka. Komponen yang menyertai definisi operasional meliputi alat ukur, hasil ukur dan skala ukur.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah dianalisis dengan menggunakan bukti yang sesuai.

- Hipotesis adalah asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan cara yang telah ditentukan.
- Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis.

Penelitian yang bersifat analitik, yang mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan membutuhkan sebuah hipotesis, sedangkan penelitian yang bersifat deskriptif tidak membutuhkan sebuah hipotesis.

Hipotesis yang baik memiliki dua kriteria yaitu:

1. Menyatakan hubungan antara variabel
2. Memerlukan tindak lanjut untuk melakukan pengukuran dan pengujian hubungan antara variabel tersebut.

Pernyataan yang tidak dapat memenuhi kedua kriteria tersebut tidak dapat disebut dengan hipotesis. Jadi setiap hipotesis harus dinyatakan dengan jelas, spesifik dan dapat diuji.

Contoh rumusan hipotesis:

- Ada hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah
- Ada hubungan antara penyakit diare dengan buruknya sanitasi lingkungan
- Ada perbedaan antara status gizi anak balita yang tidak mendapat ASI pada waktu bayi dengan status gizi anak balita yang mendapat ASI pada waktu bayi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penentuan jenis penelitian dalam metodologi sangat penting, karena jenis penelitian yang dikemukakan akan menentukan langkah metode berikutnya termasuk dalam rencana analisa dan penarikan kesimpulan.

Jenis dan Desain Penelitian

1. Tetapkan jenis penelitian yang akan digunakan, dan uraikan alasan atau maksud dari penggunaan jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Pertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari desain yang dipilih, terutama dalam hal waktu, tenaga dan biaya.

Jenis Penelitian

Pahami perbedaan antara penelitian deskriptif/survey dengan penelitian eksperimental (ada atau tidaknya intervensi).

Contoh:

1. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran sel-sel darah putih pada pasien-pasien flu burung di RS Haji Adam Malik Medan.
2. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan desain one group pretest-posttest design, dimana pada tahap awal akan dilakukan pemeriksaan feses pada anak sekolah dasar untuk mengetahui jumlah telur cacingnya, kemudian dilakukan kembali pemeriksaan feses tahap akhir yaitu 3 hari sesudah pemberian obat cacing mebendazole 250 mg dosis tunggal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jelaskan lokasi penelitian yang akan dipilih, dan diuraikan secara ringkas alasan dipilihnya tempat penelitian tersebut.
2. Sebutkan waktu penelitiannya, yaitu waktu yang diperlukan mulai dari awal sampai akhir penelitian yang anda rencanakan.

Contoh:

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari Januari sampai April 2008 terhadap pasien-pasien flu burung di RS Haji Adam Malik Medan. Rumah sakit dipilih karena merupakan RS rujukan untuk kasus-kasus flu burung yang terjadi di Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sekelompok subjek dengan karakteristik tertentu. Dibatasi oleh karakteristik klinis, demografi, waktu dan tempat

Contoh:

Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil usia 20-35 tahun yang melakukan kunjungan antenatal care di RS Haji Adam Malik tahun 2008-2009.

Sampel

1. Bagian dari populasi dan harus representative.
2. Jelaskan cara/teknik pengambilan sampel dari populasinya, sesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan.
3. Tentukan besar sampel yang dibutuhkan. Estimasi besar sampel dapat ditentukan berdasarkan rumus besar sampel ataupun tabel tertentu sesuai dengan rujukan yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dapat secara random dan non random.

Contoh:

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah consecutive sampling dimana subjek penelitian, ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care yang memenuhi kriteria inklusi akan dipilih sampai mencapai besar sampel 100 orang sesuai dengan rumus.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian digolongkan menjadi dua yaitu Data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh/diambil oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Setelah diidentifikasi sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan, kemudian jelaskan alat pengumpul data yang akan dipergunakan, tenaga yang melakukan pengumpulan data dan bagaimana cara mengumpulkan data.

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara misalnya dengan observasi, pemeriksaan, wawancara ataupun melalui angket/kuesioner. Data ini menunjukkan skala pengukuran variabel yang diteliti, dapat berbentuk nominal, ordinal, interval ataupun rasio. Ini akan menentukan pemilihan uji statistiknya.

Alat yang digunakan dapat berupa kuesioner, lembar observasi, tensimeter, timbangan, dll bergantung apa yang mau diukur.

Contoh:

Dalam penelitian ini data tentang kebersihan diri (personal hygiene) murid-murid sekolah dasar diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data tentang kecacingan diperoleh melalui pemeriksaan feses dengan teknik Kato Katz.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Bagian ini menguraikan cara mengolah data setelah dikumpulkan dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam pengolahan data seperti coding sheet, punch card, program komputer yang dipakai misalnya epiinfo dan lain-lain.

Setelah pengolahan data, kemudian dilakukan analisa data. Identifikasi tabel-tabel yang akan diperoleh (dummy table) dan uji statistik yang akan dipergunakan. Misalnya hasil penelitian akan memberikan gambaran distribusi frekuensi; persentase, nilai rata-rata, deviasi, range. Test statistik yang akan dilakukan misalnya test statistik mempergunakan Chi-square, Regresi, Korelasi, Anova, t-test dan lain-lain.

Contoh

Pada penelitian kecacingan, variabel kebersihan diri (personal hygiene) akan dianalisa secara statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan variabel telur cacing akan dianalisa dengan membandingkan jumlah rata-ratanya sebelum dan sesudah

pemberian obat cacing dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test. Analisis statistik ini akan dilakukan dengan bantuan komputer. Misalnya program SPSS.

F. Jadwal Penelitian

Setelah ditetapkan metode penelitian agar diuraikan kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan dalam penelitian. Jadwal penelitian dimulai dari studi pendahuluan, pembuatan proposal, konsultasi dengan pembimbing, seminar proposal, penelitian dan seminar hasil penelitian. Rincian kegiatan per tahap dalam bentuk Gant chart.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan hasil penelitian, diuraikan dengan sekuens yang logis. Hasil penelitian selalu jujur dalam mengungkapkan hasil. Disajikan secara sistematis mulai dari umum ke khusus yang menunjang hipotesa. Selanjutnya hasil analisa statistik dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik. Selain hasil yang disajikan, pada bab ini juga menguraikan tentang analisa data dan interpretasi data sebagai pembahasannya.

Pembahasan berisi uraian atau pembahasan secara mendalam hasil penelitian yang telah disajikan. Dalam melakukan pembahasan peneliti harus menggunakan paradigma teori atau konsep yang telah diuraikan pada Bab II tinjauan pustaka serta membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis. Pembahasan ini bertujuan memberikan arti akan hasil penelitian guna menunjang atau menolak hipotesa.

Penulisan hasil penelitian sebagai berikut :

- Dikemukakan dengan sekuens yang logis
- Analisis lebih umum dikemukakan terlebih dahulu
- Mencantumkan narasi dan tabel
- Selalu jujur dalam mengungkapkan hasil penelitian
- Bilangan terdiri dari satu digit yang tidak diikuti satuan dapat ditulis dengan huruf.

Contoh:

- Efek samping berupa ruam kulit ditemukan pada tujuh pasien

Cara menulis bilangan

- Bilangan satu digit diikuti satuan ditulis dengan angka

Contoh:

- Kadar hemoglobinnya hanya 6 g/dl
- Bilangan terdiri dari lebih satu digit dapat ditulis dengan angka

Contoh:

- Efek samping berupa ruam kulit ditemukan pada 70% pasien
- Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

Contoh:

- Tujuh persen penduduk berpenghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional)

Penulisan pembahasan

- Penulisan pembahasan ditulis dengan membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian serupa dengan orang lain dan dijelaskan menurut teori
- Dapat ditulis keterbatasan penelitian
- Gunakan kalimat yang wajar, tidak melebih-lebihkan, namun tidak pula membuat pembahasan dengan penuh keraguan.

- Tidak mengulang hasil yang telah disebutkan sebelumnya
- Lakukan pembahasan yang adekuat dan mendalam hasil penelitian kita, jangan sedikit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyimpulkan apa yang telah dianalisa dan dibahas pada bagian-bagian terdahulu. Kesimpulan utama penelitian didasarkan pada data penelitian yang bersifat shahih, bukan ringkasan atau summary, bukan pula mengemukakan pendapat atau opini yang tidak ada dalam pembahasan sebelumnya. Di samping itu juga tidak dibenarkan memasukkan sesuatu yang baru di luar apa yang sudah dibahas sebelumnya.

Pada bagian ini pula disajikan saran berdasarkan hasil penelitian secara singkat, jelas dan operasional. Saran tersebut dapat dilaksanakan oleh pihak lain yang diberi saran dan saran tersebut dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ada beberapa cara penulisan daftar pustaka, di lingkungan Poltekkes Penulisan daftar pustaka merujuk Harvard Style. Ketentuan penulisan sebagai berikut:

- Daftar pustaka berisi daftar yang memuat sumber bacaan atau kutipan yang digunakan penulis untuk mendukung penulisan penelitian.
- Pustaka/literatur atau kutipan dapat berupa buku, jurnal penelitian ilmiah, karya tulis ilmiah (minimal S-1), kamus dan ensiklopedia baik dari media cetak maupun elektronik khusus dan mencakup artikel yang resmi, organisasi, edukatif dan bukan komersil.

Tata cara penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- Nama penulis/kelompok penulis, tahun terbit, Judul buku/jurnal/makalah, volume, nomor halaman (untuk jurnal) sedangkan untuk buku nama penerbit dan kota terbit (lihat Lampiran 7).
- Nama pengarang yang ditulis adalah nama keluarga, nama famili, nama marga atau nama akhir tanpa gelar akademis.
Contoh: Srikandi Fardiaz ditulis Fardiaz, S.

Contoh: Kunci Tarigan ditulis Tarigan, K.

- Pengarang dua atau lebih, hanya nama pengarang pertama yang ditulis nama akhirnya terlebih dahulu atau hanya nama pengarang pertama yang dibalik penulisannya.
Contoh: Pengarang pertama Muchtar Hamid, Pengarang kedua Nina Farida ditulis Hamid, M dan N Farida.
- Pengarang sampai dengan lima orang, pada daftar pustaka ditulis seluruhnya, tetapi pada naskah atau teks cukup ditulis nama akhir pengarang pertama diikuti kata dkk atau et.al.
- Artikel yang dikutip bukan dari sumber pertama, harus menuliskan nama penulis asli, kemudian nama penulis yang mengutip didahului kata dalam dengan garis bawah.
Contoh: Buckle, et.al, 2003 dalam Sudigdo.
- Artikel tanpa pengarang dapat dituliskan editor, penyunting maupun instansi atau penerbit artikel.
- Cara penulisan daftar pustaka yang berasal dari jurnal yang diambil melalui media elektronik/internet (lihat nomor dua terakhir Lampiran 7).
- Penulisan judul buku/literatur dicetak miring, untuk jurnal yang dicetak miring adalah nama jurnalnya.
- Artikel, makalah atau kutipan dari pertemuan ilmiah mengikuti penulisan daftar pustaka untuk buku, setelah judul artikel, diikuti nama penyelenggara, lokasi dan waktu pertemuan ilmiah. Nama pertemuan ilmiah dicetak miring.
- Artikel yang dikutip dari karya tulis ilmiah (skripsi, tesis atau disertasi) mengikuti penulisan daftar pustaka untuk buku, setelah judul, kata skripsi atau tesis digaris bawah, nama dan lokasi perguruan tinggi.

Contoh-contoh Penulisan Daftar Pustaka menurut Harvard Style

1. Pencantuman daftar pustaka untuk buku:

Bustan, M.N., 2000. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta

Effendy, N., 1998. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Sastroasmoro, S. dan Ismael, S., 2008. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3. Jakarta : Sagung Seto.

Bila pengarang lebih dari 4 orang, ditulis nama akhir pengarang diikuti "et al.":

Grace, B. et al., 1988. A History of the World. Princeton, NJ: Princeton University

Press.

2. Pencantuman daftar pustaka untuk salah satu bab dalam buku:

Setiawan, B., 1999. Rancangan Percobaan. Dalam: Tjokronegoro, A. dan Sudarsono, S., ed. Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 39-57.

Bantz, C.R., 1995. Social Dimension of Software Development. In: Anderson, J.A., ed. Annual Review of Software Management and Development. Newbury Park, CA: Sage, 502-510.

3. Pencantuman daftar pustaka untuk majalah:

Sjaaf, A.C., 1991. Analisis Biaya Layanan Kesehatan Rumah Sakit. Medika, 17 (10): 819-824.

Jamison, D.T. & Mosley, W.H., 1991. Disease Control Priorities in Developing Countries, Health Policy Responses to Epidemiological Change. Am. J. Public Health 81 (1): 15-22.

4. Pencantuman daftar pustaka yang berasal dari internet:

E-book:

Fishman, R., 2005. The rise and fall of suburbia. [e-book] Chester: Castle Press. Available through: Anglia Ruskin University Library <<http://libweb.anglia.ac.uk>> [Accessed 5 June 2005].

Department of Health, 2008. Health inequalities: progress and next steps. [pdf] London: Department of Health. Available at: <http://www.dh.gov.uk/en/Publicationsandstatistics/Publications/PublicationsPolicyAndGuidance/DH_085307> [Accessed 9 June 2008].

Majalah atau Journal:

Kipper, D., 2008. Japan's new dawn, Popular Science and Technology, [online] Available at:<<http://www.popsci.com/popsci37b144110vgn/html>> [Accessed 22 June 2009].

Koran online (Newspaper):

Chittenden, M., Rogers, L. and Smith, D., 2003. Focus: 'Targetitis ails NHS. Times Online, [online] 1 June. Available at: <<http://www.timesonline.co.uk/tol/news/uk/scotland/article1138006.ece>> [Accessed 17 March 2005].

LAMPIRAN

Lampiran dalam KTI perlu dilampirkan sebagai bukti otentik untuk mendukung terlaksananya penelitian antara lain dapat berupa:

1. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian
2. Foto-foto obyek penelitian eksperimen, misalnya bakteri, jamur yang diambil secara mikroskopis, hasil reaksi biokimia misalnya membuktikan adanya enzim katalase akibat aktivitas mikroba tertentu.
3. Peta suatu daerah untuk menggambarkan populasi dan sampel penelitian, apabila diperlukan.
4. Surat pengantar penelitian dari jurusan.
5. Surat izin dari lokasi penelitian
6. Pernyataan telah melaksanakan penelitian dari lokasi penelitian.
7. Surat persetujuan dari responden
8. Daftar konsultasi
9. Master tabel
10. Biodata Peneliti



TEKNIS PENULISAN PENELITIAN MAHASISWA

A. Sampul

Warna sampul disesuaikan dengan warna yang telah disepakati di jurusan masing-masing (d disesuaikan dengan bendera petaka masing-masing jurusan). Tulisan pada sampul menggunakan huruf Arial-Bold, font 14, warna huruf hitam disesuaikan dengan warna sampulnya dengan cetak biasa/ tidak timbul.

Isi sampul:

1. Judul penelitain, ditulis dengan susunan kata seperti kerucut terbalik (lihat lampiran)
2. Simbol/logo Politeknik Kesehatan Medan
3. Nama Penulis
4. Nomor Induk Mahasiswa
5. Politeknik Kesehatan Medan
6. Jurusan/Prodi masing-masing
7. Tahun.

Sampul dalam dan sampul luar proposal dan seminar hasil penelitian sama.

Proposal disimpan di Pusat litpengmas setelah diperbaiki.

B. Lembar Persembahan

Tidak ada

C. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisikan tentang data peneliti baik pertama , kedua maupun ketiga serta besar biaya yang digunakan dan ditandatangani oleh ketua peneliti,Kapus litpengmas dan Direktur Poltekes Medan.

D. Abstrak

Abstrak merupakan bagian yang pertama dibacac ditulis setelah seluruh penelitian ditulis sampai pada simpulan, tidak lebih dari 250 kata. Abstrak membekali pembaca dengan tulisan yang bersangkutan yang mencakup (a) masalah utama yang diteliti dan ruang lingkup, (b) metode yang digunakan, (c) hasil yang diperoleh dan (d) simpulan utama penilitian.

E. Penyusunan Halaman

Setelah sampul luar, susunan halaman berikutnya adalah:

1. Halaman judul : sampul dalam tidak diberi halaman (lihat lampiran).
2. Halaman berikutnya berisi lembar pengesahan, berisi judul, tanggal seminar nama penulis, NIM mahasiswa, disahkan oleh pembimbing, penguji I dan II (lihat lampiran).
3. Halaman berikutnya abstrak ditulis tanda halaman (i), kemudian berturut-turut halaman berikutnya kata pengantar (ii), daftar isi (iii), daftar tabel (iv), daftar gambar (v), daftar lampiran (vi).

F. Tata Cara Pengetikan

1. Ukuran Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan penelitian pada umumnya adalah kertas HVS putih ukuran 210 mm x 297 mm (A4) dengan ketebalan kertas 80 gram.

2. Tipe Huruf

Huruf yang digunakan dalam penulisan adalah huruf **arial**. Font 12 untuk naskah dan 14 untuk judul dan sub judul.

3. Margin

Margin merupakan batas penulisan yang meliputi batas atas, batas kanan, batas bawah dan batas kiri yang diukur dari tepi kertas.

Ukuran margin tersebut adalah:

- a. Margin kiri = 4,0 cm
- b. Margin atas = 4,0 cm
- c. Margin kanan = 3,0 cm
- d. Margin bawah = 3,0 cm

4. Spasi

Spasi yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut :

4.1. Satu Spasi pada :

- a. Daftar Pustaka
- b. Kepala/judul tabel
- c. Keterangan/judul gambar
- d. Abstrak.
- e. Bab dan judul bab
- f. Antara bagian bawah gambar dengan nomor gambar

4.2. Satu Setengah Spasi pada :

- a. Naskah
- b. Antara judul sub bab dengan baris pertama naskah
- c. Antara judul tabel dengan garis atas tabel
- d. Antara garis bawah tabel dengan keterangan tabel
- e. Antara nomor tabel/gambar dengan judul tabel/gambar.

4.3. Dua Spasi pada :

- a. Antara judul bab dengan judul sub-bab atau baris pertama naskah
- b. Antara judul non naskah dengan baris pertama teks
- c. Antara baris akhir naskah/teks dengan nomor tabel dan gambar
- d. Antara baris akhir naskah/teks dengan sub bab berikutnya.

G. Pemenggalan Kata dan Kapitalisasi Huruf

Pemenggalan kata dan kapitalisasi huruf dalam penulisan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Pemenggalan kata tidak dibenarkan menggunakan tanda garis bawah, tetapi menggunakan garis hubung (-). Selain itu pemenggalan kata dapat dilakukan dengan cara mengatur jarak antar kata asal tidak melebihi dari tiga huruf.

H. Cetak Miring

Di dalam penulisan penelitian ada beberapa bagian yang harus diberi cetak miring. Bagian-bagian yang dimaksud adalah:

1. Judul buku, nama journal dan nama surat kabar, pamflet, buletin serta dokumen pada footnote dan daftar pustaka
2. Kata-kata/istilah asing misal *Staphylococcus aureus*.
3. Singkatan asing misalnya *et.al*.

I. Penomoran Halaman

1. Halaman Non-Naskah

Penomoran halaman non-naskah dengan menggunakan **angka Romawi kecil** yang diletakkan pada tengah margin bagian bawah tepat pada garis margin bawah (3,0 cm dari tepi kertas).

Yang termasuk halaman non-naskah adalah persetujuan pembimbing, persetujuan dewan penguji, dan Ketua Jurusan/Ketua Program Studi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Contoh: i, ii, iii, iv, v, vi.

2. Halaman Naskah

Penomoran halaman naskah dengan menggunakan **angka Arab** misalnya: 1, 2, 3, 4, 5,... dan seterusnya. Nomor halaman naskah termasuk daftar pustaka dan lampiran dituliskan pada bagian tengah bawah.

J. Sistematika Penomoran dan Pemakaian Kapitalisasi Huruf

1. Bab

Kata BAB ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan diikuti dengan nomor angka **Romawi besar**, misalnya I, II, III, IV, V dan seterusnya. Kata BAB dan nomor bab ditulis pada tengah margin dengan jarak satu spasi dari margin. **Judul bab** ditulis dengan huruf **kapital**. Apabila judul bab lebih dari satu baris, maka jarak antar baris satu spasi. Penulisan menggunakan huruf arial dengan font 12, bold.

Judul bab ditengah halaman. Bila judul bab lebih dari satu baris, maka baris kedua dan selanjutnya disusun membentuk piramida terbalik.

Kata BAB, nomor bab dan judul bab ditulis tanpa diberi garis bawah. Sedangkan jarak teks pertama dari judul bab adalah 2 (dua) spasi.

2. Sub Bab

Sub-bab diberi nomor dengan **angka Arab** seperti 1, 2, 3, 4,... dan seterusnya. Kemudian diikuti dengan judul sub-bab yang ditulis dengan jarak satu ketukan dari titik nomor sub-bab. Huruf pertama judul sub-bab digunakan huruf kapital, sedangkan lainnya sesuai dengan aturan EYD. Setiap kata pada judul sub-bab digaris bawah atau dicetak tebal tanpa diakhiri dengan tanda titik.

3. Sub Sub-Bab

Sub sub-bab dan seterusnya diberi nomor dengan huruf Arab lebih dari satu yang dibatasi dengan tanda titik. Angka pertama menunjukkan nomor sub-bab, angka kedua dan seterusnya menunjukkan nomor sub sub-bab dan seterusnya. Judul sub sub-bab dimulai dengan huruf kapital dengan jarak satu ketukan dari titik paling akhir dari nomor urut sub sub-bab. Bila judul lebih dari satu

baris, maka baris kedua dan seterusnya kembali ke sebelah kiri tepat di bawah huruf pertama baris pertama dengan jarak ketikan satu setengah spasi.

Penomoran yang bukan merupakan judul sub sub-bab dan seterusnya, ditandai dengan urutan judul sub sub-bab yang mendahuluinya, sedangkan baris kedua kembali tepat di bawah huruf pertama kata pertama dan tidak dicetak tebal. Dan setiap alinea baru dimulai pada satu tab dari margin kiri.

K. Kutipan

Suatu tulisan ilmiah hendaklah dilengkapi dengan rujukan kepada sumber informasi lain untuk menguatkan pernyataan yang ditulis. Rujukan itu dapat berupa kutipan langsung ataupun tidak langsung. Yang dimaksud dengan kutipan adalah apabila penulis menulis kembali suatu pendapat, gagasan, pendirian, konsep, buah pikiran atau kesimpulan suatu penelitian dari penulis lain atau miliknya sendiri yang pernah ditulisnya untuk buku atau tulisan lainnya.

Maksud dari pencantuman kutipan adalah untuk dibahas, ditelaah, diperkuat atau bahkan dikritik. Kutipan banyak diletakkan pada bagian yang menguraikan tentang teori dalam tinjauan pustaka. Dapat pula dilihat pada bab penyajian data hasil penelitian sebagai data pembandingan terhadap hasil penelitian. Dalam lampiran juga terkadang dilengkapi dengan peraturan, surat keputusan, instruksi menteri, ataupun kutipan-kutipan yang merupakan pelengkap dari tulisan secara keseluruhan.

Dalam pencantuman suatu kutipan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Mengutip hanya dilakukan bila perlu dan sehemat mungkin. Suatu karya ilmiah tidak hanya terdiri dari kutipan yang pernah ditulis oleh orang lain dalam karyanya terdahulu. Buah pikiran penulis sendiri masih tetap merupakan inti karya tulisnya.
- b. Mengutip buah pikiran atau hasil penelitian orang lain sedapat mungkin ditulis dengan bahasa pengutip sendiri. Pengutipan sesuai dengan naskah asli dapat dilakukan bila dianggap sangat perlu. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman yang mengakibatkan kerancuan dalam arti, makna ataupun konsep, gagasan, dan pendapat serta kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis lain.
- c. Terlalu banyak mengutip akan mengganggu kelancaran alur dan kesinambungan uraian dalam tulisannya. Bahasa yang ditampilkan menjadi kurang lancar dan tersendat-sendat.

1. Kutipan Langsung

Bila bahan-bahan yang dikutip itu memerlukan ketepatan yang tinggi, maka kutipan tersebut seharusnya dilakukan secara langsung, artinya seperti apa adanya tanpa mengadakan perubahan apapun mengenai bagian yang dikutip dengan kata lain mengutip dengan kalimat yang digunakan oleh sumber informasi aslinya. Hal ini misalnya terjadi di dalam mengutip **rumus-rumus, ketentuan-ketentuan, dalil dan undang-undang serta ucapan atau pernyataan yang autentik**

2. Kutipan Singkat

Kutipan singkat yang panjangnya tidak melebihi tiga baris ditempatkan dalam karangan/karya tulis dengan jalan menyambungkannya terus yaitu sebagai lanjutan kalimat-kalimat di dalam karya tulis. Untuk membedakan bagian mana yang bukan kutipan dengan yang kutipan tersebut harus ditulis di antara tanda kutip ganda "..."

Contoh: ...tetapi ada benarnya apabila Martin dan Stendler menyimpulkan bahwa anak itu adalah “**sebuah sistem konservatif**” dalam arti bahwa sistem tersebut cenderung untuk memperlihatkan pola yang...

3. Kutipan Panjang

Penulisan kutipan panjang disesuaikan dengan penulisan naskah penelitian.

4. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung biasanya digunakan apabila mengutip pendapat seseorang dengan menggunakan bahasa pengutip tanpa merubah makna dari yang dikutip. Perlu diingat bahwa walaupun pengutip menggunakan kalimat sendiri, namun tidak diperbolehkan memasukkan pendapat sendiri ke dalam kutipan itu tetapi sumber kutipan tersebut harus dicantumkan.

Kutipan tidak langsung dapat berasal dari satu sumber atau lebih. Bila pengutip berhasil mendapatkan beberapa sumber yang menyatakan hal yang sama, maka tidak perlu menuliskannya berulang kali, cukup hanya dengan membuat rangkumannya dan dituliskan masing-masing sumbernya (lihat lampiran).

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a. Kutipan yang diambil dari sumber yang sama hanya diperbolehkan sebanyak 2 kali dalam bab yang sama kecuali apabila sangat diperlukan.
- b. Sebaiknya kutipan langsung berasal dari satu paragraf. Apabila diperlukan beberapa paragraf berurutan, maka sebaiknya dibuat sebagai kutipan tidak langsung.
- c. Apabila beberapa bagian dari suatu alinea kutipan akan dihilangkan, maka pada bagian yang dihilangkan diberi tiga buah titik (...).
- d. Keterangan lisan seperti hasil wawancara, ceramah, pidato, kuliah ataupun pernyataan yang tidak didokumentasikan, sebelum dikutip sebaiknya dicek ulang kepada yang bersangkutan untuk menjamin ketepatan kutipan.
- e. Rujukan pada sumber informasi yang dikutip dapat merupakan bagian kalimat dengan mencantumkan pengarang dan tahun terbit yang dirujuk dinyatakan dalam tanda kurung.

L. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang baku dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kalimat yang digunakan adalah kalimat pasif dan tidak boleh menampilkan orang pertama atau kedua (saya, kita, engkau dan lainnya). Pada kata pengantar, kata saya diganti dengan penulis.

M. Penulisan Hasil Penelitian

1. Dikemukakan dengan sekuens yang logis
2. Analisis lebih umum dikemukakan terlebih dahulu
3. Mencantumkan narasi dan tabel
4. Selalu jujur dalam mengungkapkan hasil penelitian

N. Cara Penulisan Bilangan

1. Bilangan terdiri dari satu digit yang tidak diikuti satuan dapat ditulis dengan huruf.

Contoh : Efek samping berupa ruam kulit ditemukan pada tujuh pasien

2. Bilangan satu digit diikuti satuan ditulis dengan angka

Contoh : Kadar hemoglobinnnya hanya 6 g/dl

3. Bilangan terdiri dari lebih satu digit dapat ditulis dengan angka
Contoh : Efek samping berupa ruam kulit ditemukan pada 70% pasien
4. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.
Contoh :Tujuh persen penduduk berpenghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional)

O. Penulisan Ketepatan Numeric

1. Penulisan nilai rerata, simpang baku harus dilihat ketepatan pada data aslinya. Umumnya nilai rerata hanya perlu diberi satu desimal lebih banyak dari nilai data aslinya
2. Penulisan SD (Standar Deviasi) tidak dianjurkan menggunakan tanda \pm , namun ditulis dalam tanda kurung (SD....)
3. Bila data asli umur 23, dst maka penulisan rerata 23,4 (SD 2,4)
4. Nilai T hitung, X hitung dan r ditulis dengan dua desimal
5. Penulisan persentase ditulis dalam satu desimal seperti 56,5% dst
6. Penulisan mata uang, contoh Lima Puluh Ribu Rupiah ditulis Rp.50.000,00

Penulisan nilai p

1. Dianjurkan menulis dengan p kecil dan miring yaitu p
2. Dengan adanya komputer, nilai p ditulis seluruhnya. Contoh: p=0,565
3. Tapi bila 0,000 ditulis < 0.0001

Penulisan nilai interval kepercayaan

Ditulis dengan IK 95%;.....

Contoh : Nilai OR merokok dengan kejadian kanker Nasofaring adalah 2,5 (IK95% 2;6)

P. Penulisan Tabel

1. Tabel digunakan untuk memperjelas hasil penelitian. Bila dengan narasi sudah cukup jelas maka hanya digunakan narasi
misal : Efek samping obat X adalah 0% → dituliskan : Tidak ditemukan efek samping obat X.
2. Buat tabel yang sederhana. Tabel yang rumit dapat dipecah menjadi 2 tabel.
3. Keberadaan tabel harus ditulis dalam nas
4. Ditulis nomor dan judul tabel. Judul tabel tidak diakhiri dengan titik. Judul ditulis jelas dan lengkap. Letak judul di atas tabel
5. Gunakan tabel tanpa garis vertikal
6. Satuan nilai pada tabel harus ditulis. Dapat ditulis di bawah tabel

Q. Penulisan Grafik

1. Ditulis nomor dan judul grafik. Judul grafik tidak diakhiri dengan titik. Judul ditulis jelas dan lengkap. Letak judul di bawah grafik.
2. Gunakan grafik yang sesuai
3. Satuan dan angka harus terlihat jelas

R. Lampiran

Hal-hal yang perlu dilampirkan didalam hasil penelitian adalah sebagai berikut
Lampiran :

1. Kuesioner
2. Lembar penjelasan dan persetujuan subjek
3. Surat izin penelitian
4. Hasil uji validitas dan reliabilitas (Jika diperlukan)
5. Master tabel
6. Daftar riwayat hidup peneliti

S. Pembiayaan

Bantuan pembiayaan penelitian mahasiswa dari dana DIPA Poltekkes Kemenkes Medan, dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Bahan | : 40 - 50% |
| b. Transportasi | : 30 - 40% |
| c. ATK dan Lainnya | : 20 – 30% |

PROPOSAL (contoh sampul luar)

**HUBUNGAN ANTARA KADAR KOLESTEROL DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN DI RSUP H.
ADAM MALIK MEDAN**



ANISA YASMIN
NIM: P07524108025

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN
PRODI.....(kalau ada)
Tahun

PROPOSAL (Contoh Sampul Dalam)

**HUBUNGAN ANTARA KADAR KOLESTEROL DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN DI RSUP H.
ADAM MALIK MEDAN**



ANISA YASMIN
NIM: P07524108025

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN
PRODI.....(kalau ada)
Tahun

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 Pendahuluan	
A. Latar Belakang	
B. Perumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
C.1 Tujuan Umum	
C.2 Tujuan Khusus	
D. Manfaat Penelitian	
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Tinjauan Pustaka	
B. Kerangka Konsep	
C. Definisi Operasional	
D. Hipotesis	
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis dan Desain Penelitian	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	
E. Pengolahan dan Analisis Data	
F. Jadwal Penelitian	
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
BAB V Simpulan dan Saran	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Distribusi Tenaga Kerja Tiap Bagian	40
Tabel 1.2. Nilai-Nilai Budaya dalam Badan Usaha	43
Tabel 1.3. Inovasi dan Penerapan Teknologi Baru	46
Tabel 1.4. Human Development Index (HDI), 1999	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi	13
Gambar 1.2. Peta SDM Negara-Negara	18
Gambar 1.3. Membangun Kepekaan Budaya	19
Gambar 1.4. Empat Langkah dalam Proses Pengawasan Kinerja	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian	80
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	81
3. Daftar Pertanyaan/Kuesioner	82
4. Observasi Kunjungan Pasien Peserta Jamsostek	88

DAFTAR PUSTAKA

- Adelheid, W. Onyango., Steven, A. Esrey., Michael, S. Karmer., Continued Breastfeeding and Child Growth in the Second Years of Life. Lancet 1999. 354: 2042-2045.
- Chit, T.M., Kyi, H., Thiwin, A. Mothers beliefs and attitudes toward child weight, child feeding and related practices in Myanmar. Journal Nutrition Health.2003;17(3):231-54.
- Garner, P., Thomason, J., and Donaldson D., 1990. Quality Assessment of Health Facilities in Rural Papua New Guinea, Oxford University Press. Boston.
- Jones, C.O., 1996. Pengantar Kebijakan Publik (Terjemahan Nashir Budiman),: Rajawali Press. Jakarta.
- Koontz, H., O'Donnel, C., and Wehrick,H., 1980. Management. Seventh Edition,International Student Edition, McGraw-Hill International Book Company. Tokyo.
- Kusnanto,H., Susilowati, Setiawan, A., Saripunawan, Dj., Baskara, I., Marfai, A., 1999, Laporan Penelitian Longitudinal Jaring Perlindungan Sosial Bidang Kesehatan, Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

CONTOH TABEL

Tabel 4.

Nilai Odds Ratio (OR) dan 95 % CI Status Gizi Anak Balita

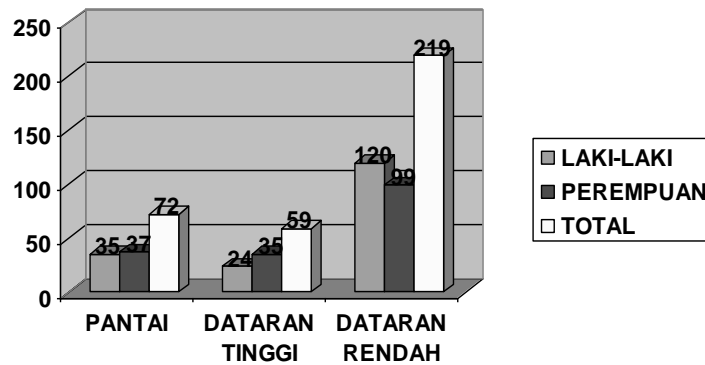
VARIABEL	STATUS GIZI		
	LEBIH	KURANG	BURUK
Kesadaran Gizi Keluarga			
Rendah	1,49 (0,33-6,81)	3,17 (0,54-18,52)	5,22 (0,59-46,38)
Sedang	2,28 (0,64-8,18)	2,34 (0,47-11,62)	4,90 (0,62-38,78)
Tinggi*	1,00	1,00	1,00
Jumlah anggota keluarga			
< 5 orang*	1,00	1,00	1,00
5-7 orang	0,60 (0,15-2,34)	0,09** (0,03-0,33)	10,24** (4,47-21,34)
> 7 orang	0,62 (0,15-2,54)	0,29** (0,09-0,95)	20,03** (8,59-46,71)
Sakit batuk, panas, diare			
Pernah sakit	1,95 (0,94-4,06)	1,75 (0,74-4,11)	1,35 (0,57-3,20)
Tidak pernah sakit*	1,00	1,00	1,00
Daerah			
Pantai	0,67 (0,23-1,92)	0,16** (0,03-0,88)	0,47 (0,13-1,67)
Dataran rendah	0,39** (0,15-0,99)	0,50 (0,18-1,38)	0,38 (0,13-1,08)
Dataran tinggi*	1,00	1,00	1,00

Keterangan : Referensi untuk status gizi adalah kelompok anak dengan status gizi baik

* Referensi untuk masing-masing variabel

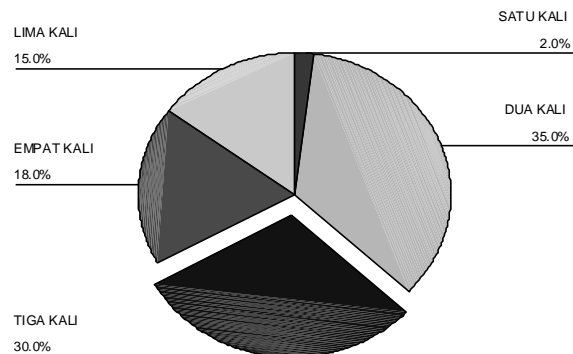
** p< 0,05

CONTOH GRAFIK



Grafik 1. Propo.....

Frekuensi Pemberian MP ASI per hari



Grafik 2. Frekuensi Pemberian MP-ASI



SEMINAR/ UJIAN SIDANG PENELITIAN

A. Proposal

1. Persyaratan

Mahasiswa diperkenankan mengikuti seminar proposal apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Telah menyelesaikan Proposal dan penjiilitan..
- b. Seminar diajukan sekurang-kurangnya 5 hari sebelum pelaksanaan seminar atas persetujuan pembimbing.
- c. Menyerahkan proposal yang telah dijilid sementara sebanyak 4 eksemplar.

2. Waktu Ujian

Lama waktu yang diperlukan dalam seminar proposal 60 menit dengan distribusi sebagai berikut:

- Pembukaan : 2 menit
- Penyajian : 10 menit
- Tanya jawab : 45 menit
- Ulasan : 3 menit

3. Pelaksanaan Ujian

Sebelum Ujian:

- a. Sidang penguji dapat memutuskan apakah proposal penelitian layak atau tidak layak disidangkan.
- b. Ketua penguji menanyakan kepada masing-masing penguji apakah proposal penelitian layak diuji.
- c. Ujian dapat dilaksanakan apabila telah dihadiri penguji I, penguji II, ketua penguji.

4. Penilaian

Nilai seminar proposal diperoleh dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu nilai (10 – 100), dan dapat di konversi menjadi nilai 1-4.

B. Hasil Penelitian

1. Persyaratan

- a. Mahasiswa diperkenankan Ujian Hasil Penelitian bila telah memperbaiki laporan proposal penelitian dan menyerahkan ke Pusat Litpengmas.
- b. Telah menyelesaikan administrasi keuangan, ethical clearance, laboratorium.
- c. Menyerahkan hasil penelitian yang telah dijilid sementara sebanyak 4 eksemplar.

2. Waktu Ujian

Ujian sidang hasil penelitian berlangsung selama 60 menit dengan distribusi waktu sebagai berikut:

- Pembukaan : 2 menit
- Penyajian : 10 menit
- Tanya jawab : 45 menit
- Simpulan : 3 menit

3. Penilaian

Nilai seminar hasil penelitian dibuat dengan range antara 10 – 100, dan dapat di konfersi dengan bobot 1-4.

Contoh Sampul Buku Bimbingan

**BUKU BIMBINGAN
PENULISAN PENELITIAN MAHASISWA**



Nama Mahasiswa :

NIM :

**KEMENTERIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN.....
PRODI.....(kalau ada)
Tahun**

Contoh Usulan Seminar Proposal

FORM USULAN SEMINAR PROPOSAL

JURUSAN ...

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Proposal

.....
.....
.....

Hari / Tanggal :

Pukul :

Ruang :

Medan,

Kepala Pusat Penelitian

Peneliti,

()

()

Contoh Usulan Seminar Hasil Penelitian

FORM USULAN PENELITIAN

JURUSAN ...

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul Proposal :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Ruang :

Susunan Penguji:

No.	Nama	Keterangan
1.		Ketua Penguji
2.		Penguji I
3.		Penguji II

Medan,

Mengetahui,

Kepala Pusat Penelitian

Peneliti,

() ()

NIP.

NIP.